



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME
PROGRAMA DE MONITORIZAÇÃO DO SISTEMA JUDICIAL

PRESS RELEASE

Periode : Juli 2009

Edisi : Juli 2009

**KEHADIRAN “GEORGE BARBOSA” SELAKU TEAM PENGACARA DALAM
SIDANG KASUS PENYERANGAN 11 FEBRUARI 2008, MENJADI
PERDEBATAN**

Persidang lanjutan atas kasus penyerangan terhadap kepala Negara Ramos Horta yang dikenal dengan “ATTENTADO 11 Februari 2008” kembali digelar pada hari kedua, tanggal 14/07/09 di Pengadilan Distrik Dili,

Mengingat kasus ini sangat serius, kompleks, bernuansa potilik dan hukum sekaligus, karena korban yang terkait dalam kasus tersebut adalah Presiden dan selaku Kepala Negara, maka proses hukumnya harus dituntut ketelitian dan diupayakan untuk sedapat mungkin menghadirkan para saksi yang terkait dalam kasus tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pengadilan dalam upaya menggali, menghubungkan dan menguji satu dengan lain sehingga pengadilan dapat menemukan fakta dan bukti-bukti yang objektif dalam kasus ini. Kasus ini akan menjadi ujian serius mengenai berfungsinya Karena kompleksitasnya maka diperkirakan pengadilan akan menjadwalkan dan menyediakan 3 hari dalam seminggu untuk mendengarkan keterangan dari para saksi.

Yang menarik dalam persidangan ini adalah terjadi perdebatan antara jaksa dan team pengacara para terdakwa, ketika team pengacara mengusulkan Gorge Barbosa untuk mendampingi dan memperkuat team mereka dalam persidangan kasus ini.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 60 Hukum Acara Pidana mengenai hak terdakwa untuk mendapatkan bantuan hukum dari seorang pengacara atau lebih, baik ditunjuk sendiri atau oleh pengadilan, Hukum Acara Pidana, maka salah satu pengacara terdakwa A P Dra. Zenie Arednt, pada persidangan lanjutan ini, di sidang pengadilan, mengusulkan kepada pengadilan agar mengizinkan George Barbosa untuk menjadi team pengacara dalam kasus ini. Goarge Barbosa adalah seorang berkewarganegaraan Brasil yang sebelumnya juga pernah menjadi Panitera di Pengadilan Dili dan kemudian bekerja selaku Jaksa Penuntut Umum (JPU) di di Kejaksaan Distrik Baucau. Usulan tersebut menjadi perdebatan karena ditolak oleh JPU Dr. Felismino G. Cardoso.. Menurut Jaksa Felismino Cardoso bahwa penolakan ini dengan mengacu kepada undang-undang No. 11/2008/30/Juli tentang “Kepengacaraan” serta undang-undang dan hukum lain yang berlaku di Timor Leste. Rujukan atau acuan ini kemudian dibantah dan ditepis oleh Dra. Zeni, pengacara terdakwa AP bahwa, usulannya tidak bertentangan dengan hukum mana pun yang berlaku di Timor Leste. Menurutnya hal yang diusulkan itu sesuai dengan dengan norma hukum seperti pada pasal 60 Hukum Acara Pidana, berikut pasal 9 dan

135 Konstitusi RDTL serta konvensi Internasional yang sudah diratifikasi oleh Parlemen RDTL.

Perdebatan ini semakin serius sehingga menyita waktu persidangan, oleh karena itu ketua hakim majelis/kolektif Constancio Basmary segera menengahi dan mengatakan akan mempertimbangkan semua usulan dan masukannya. Upaya ini dimaksudkan untuk mempercepat persidangan. Dengan demikian, pimpinan hakim meminta kepada George Barbosa agar tidak bergabung dengan team pengacara para terdakwa yang ada sebelum diijinkan oleh pengadilan.

Untuk menyelesaikan konflik atau pertentangan antara team Pengacara para terdakwa dan team Jaksa Penuntut Umum, JSMP merekomendasikan kepada pengadilan untuk mempertimbangkan dan memutuskan sebijaksana mungkin agar tidak mempengaruhi proses persidangan yang berlangsung.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Luis de Oliveira Sampaio
Direktur eksekutif JSMP
Alamat e-mail: luis@jsmp.minihub.org
Landline: 3323883